

PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA, CR DAN DER TERHADAP ROA PERUSAHAAN SUB-SEKTOR KONSTRUKSI BANGUNAN 2017-2021

Diyah Putri Febriani¹, Zulistiani², Ismayantika Dyah Puspasari³

^{1),2),3)} Universitas Nusantara PGRI Kediri, Jl. KH. Ahmad Dahlan No.76, Mojoroto, Kota Kediri, Jawa Timur
diyahptr10@gmail.com

Informasi Artikel

Tanggal Masuk : 10/06/2022

Tanggal Revisi : 08/07/2022

Tanggal Diterima : 15/07/2022

Abstract

This study analyze effect of Working Capital Turnover on ROA, CR on ROA, DER on ROA and effect of Working Capital Turnover, CR and DER on ROA in Building Construction Sub-Sector Companies listed on Indonesian Capital Market 2017-2021. Using associative research design, quantitative approach. The sampling used purposive sampling, obtained 9 companies. Data analysis is classical assumption test, multiple linear regression, hypothesis testing, and coefficient of determination test. The results show that partially working capital turnover, CR and DER have a significant effect on ROA, the calculation of working capital turnover $t_{count} 2,294 > 2,020$ according to (1), CR $t_{count} 2,494 > 2,020$ appropriate (2), DER $t_{count} 2,189 > 2,020$ appropriate (3). Simultaneously working capital turnover, CR and DER have a significant effect on ROA, with the calculation of Fcount $4.914 > 2.833$. This study use of new period 2017-2021, showing a significant influence of all X variables on Y variables, which is different from previous research.

Keywords: Working Capital Turnover, CR, DER, ROA

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis besarnya pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap ROA, CR terhadap ROA, DER terhadap ROA dan besarnya pengaruh perputaran modal kerja, CR dan DER terhadap ROA pada perusahaan sub-sektor konstruksi bangunan yang terdaftar di Pasar Modal Indonesia tahun 2017–2021. Menggunakan desain penelitian asosiatif, pendekatan kuantitatif. Teknik *sampling* menggunakan *purposive sampling*, didapatkan 9 perusahaan sebagai sampel. Teknik analisis data dengan uji asumsi klasik, regresi linier berganda, uji hipotesis, dan uji koefisien determinasi. Hasil menunjukkan bahwa secara parsial perputaran modal kerja, CR dan DER berpengaruh signifikan terhadap ROA, dengan perhitungan perputaran modal kerja t hitung $2,294 > 2,020$, CR t hitung $2,494 > 2,020$, DER t hitung $2,189 > 2,020$. Secara simultan perputaran modal kerja, CR dan DER berpengaruh signifikan terhadap ROA, dengan perhitungan F hitung $4,914 > 2,833$. Penelitian ini menggunakan periode terbaru yaitu 2017-2021, menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari semua variabel X terhadap variabel Y yang hal ini berbeda dengan penelitian terdahulu.

Kata Kunci: Perputaran Modal Kerja, CR, DER, ROA

PENDAHULUAN

Sebuah perusahaan memiliki tujuan utama ialah *firm value* atau nilai perusahaan. Nilai perusahaan salah satunya dilihat dari laporan keuangan dan tingkat profitabilitas. Rasio profitabilitas sendiri merupakan sebuah rasio yang berguna untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan keuntungan [1]. Salah satunya adalah *return on asset* (ROA) yang merupakan rasio untuk dipergunakan sebagai alat ukur pada tingkat pengembalian terhadap total aset.

Selain itu adanya modal kerja juga digunakan perusahaan untuk investasi dalam jangka panjang. Modal kerja adalah modal yang dipergunakan sebagai pembiayaan operasional perusahaan, khususnya untuk yang mempunyai jangka waktu yang pendek [2]. Aktivitas operasional yang dilakukan suatu perusahaan akan menimbulkan adanya perputaran modal kerja dalam perusahaan. Perputaran modal adalah salah satu dari rasio yang bisa dipergunakan untuk melakukan pengukuran maupun melakukan penilaian modal kerja yang efektif dalam suatu perusahaan selama periode tertentu [2].

Aset likuid dalam perusahaan juga sangat diperlukan untuk menunjang operasionalnya. Untuk dapat melihat seberapa likuiditas suatu perusahaan dapat dilakukan pengukuran menggunakan rasio likuiditas yang

memiliki fungsi untuk menggambarkan atau melakukan pengukuran terhadap kemampuan suatu perusahaan didalam pemenuhan kewajiban yang telah jatuh tempo, baik itu kewajiban pada pihak diluar perusahaan atau pihak didalam perusahaan itu sendiri [1]. Salah satunya menggunakan *current ratio* yang mengukur tingkat kemampuan suatu perusahaan didalam memenuhi kewajiban berjangka pendek maupun utang yang akan datang jatuh temponya jika ditagih keseluruhan.

Selain dari modal kerja, kegiatan operasional perusahaan juga dapat dibiayai dengan pengadaan utang. Untuk memperhitungkan hal tersebut dapat digunakan rasio solvabilitas. Rasio solvabilitas adalah rasio yang dipergunakan sebagai pengukur seberapa harta yang dimiliki perusahaan didanai oleh utang. Maksudnya, seberapa besarnya tanggungan utang yang akan menjadi beban perusahaan jika dibandingkan terhadap hartanya [1]. Salah satunya adalah *Debt to Equity Ratio* (DER) yakni rasio digunakan untuk melakukan penilaian dan mengukur utang terhadap modal.

Penelitian ini memiliki tujuan (1) menganalisis besarnya pengaruh perputaran modal kerja terhadap *return on asset* secara parsial. (2) menganalisis besarnya pengaruh *current ratio* terhadap *return on asset* secara parsial. (3) menganalisis besarnya pengaruh *debt to equity ratio* terhadap *return on asset* secara parsial. (4) menganalisis besarnya pengaruh perputaran modal kerja, *current ratio* dan *debt to equity ratio* terhadap *return on asset* secara simultan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Khoirunnisa yang berjudul "Pengaruh *Current Ratio* dan Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas (*Return on Asset*)", menyatakan bahwa *Current Ratio* memiliki pengaruh terhadap *Return On Asset* dan perputaran modal kerja juga memiliki pengaruh terhadap *Return On Asset* pada perusahaan sub sektor pertambangan batubara periode 2012-2016 [3]. Selain itu ada juga penelitian yang telah dilaksanakan oleh Darminto yang berjudul "Pengaruh CR, DER, TATO Terhadap ROA Pada Perusahaan Rokok di BEI". Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa ada pengaruh tidak signifikan antara CR terhadap ROA. Sedangkan ada pengaruh yang signifikan antara DER dan TATO terhadap ROA pada perusahaan rokok yang terdaftar di BEI tahun 2011-2018 [4]. Dari kedua penelitian ini terdapat perbedaan hasil dimana dari penelitian yang telah dilaksanakan oleh Khoirunnisa, menunjukkan bahwa CR memiliki pengaruh terhadap ROA, sedangkan menurut penelitian yang telah dilaksanakan Darminto menyatakan bahwa tidak ada pengaruh antara CR terhadap ROA, dan menurut teori seharusnya CR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA, ini merupakan salah satu *gap research* dalam penelitian ini.

Saat ini sektor industri yang sedang berkembang dengan pesat adalah perusahaan yang bergerak pada sektor konstruksi bangunan. Berkembangnya industri ini dengan pesat dan cenderung signifikan disebabkan karena memang saat ini negara tengah gencar dalam melakukan perbaikan-perbaikan infrastruktur hampir di seluruh wilayah Indonesia. Tingginya tingkat pembangunan infrastruktur di Indonesia juga tentu mempengaruhi perkembangan industri pada sektor konstruksi bangunan ini sebagai pihak ketiga yang akan menjalankan proyek. Sebuah perusahaan konstruksi bangunan harus memiliki modal kerja dan aktiva yang cukup agar bisa menjalankan kegiatan operasionalnya dan mampu bersaing untuk mendapatkan proyek-proyek dari pihak-pihak terkait.

Dari beberapa fenomena diatas, maka penelitian ini memilih populasi perusahaan konstruksi bangunan yang terdaftar di pasar modal pada tahun 2017-2021. Periode tahun 2017 hingga tahun 2021 dipilih dengan alasan data pada periode tersebut merupakan data terbaru dan selain itu pada periode tersebut belum pernah diteliti sehingga dalam penelitian ini menggunakan data dengan periode 2017-2021.

METODE

Dalam penelitian ini digunakan satu variabel terikat yakni *return on asset* dan tiga variabel bebas yakni perputaran modal kerja, *current ratio* serta *debt to equity ratio*. Penelitian ini mempergunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan teknik asosiatif kausal (sebab dan akibat). Penelitian ini dilaksanakan di perusahaan Sub-Sektor Konstruksi Bangunan yang saat ini masih dalam keadaan beroperasi secara aktif dan perusahaan tersebut telah terdaftar pada Pasar Modal Indonesia. Dimana untuk periodenya diambil sejak tahun 2017 hingga tahun 2021. Analisis data pada penelitian ini dilaksanakan mulai pada bulan Maret 2022 hingga Juli

2022. Dalam penelitian ini populasi yang akan digunakan ialah semua perusahaan Sub-Sektor Konstruksi Bangunan yang telah terdaftar pada Pasar Modal Indonesia yang berjumlah 20 perusahaan selama periode 2017 sampai dengan 2021 dengan total 100 data laporan keuangan perusahaan. Teknik sampling yang dipakai ialah teknik *purposive sampling* dengan beberapa kriteria sebagai berikut: (1) Perusahaan Sub-Sektor Konstruksi Bangunan yang terdaftar di Pasar Modal Indonesia yang memiliki data laporan keuangan perusahaan dan telah di audit secara lengkap dari tahun 2017 - 2021. (2) Data laporan keuangan lengkap, dimana perusahaan telah melaporkan secara lengkap pada 5 tahun berturut – turut terkait adanya laba pada tahun pengamatan dari 2017 – 2021. (3) Di dalam laporan keuangan perusahaan harus mengandung komponen untuk menghitung variabel – variabel yang diteliti seperti Perputaran Modal Kerja, *CR*, *DER* dan *ROA*. Dari kriteria untuk menentukan sampel diatas maka didapatkan 9 perusahaan dengan 45 data laporan keuangan. Instrumen penelitian yang digunakan adalah dokumentasi dengan validitas dari para ahli. Menggunakan sumber data sekunder dan teknik pengumpulan data yang dipakai yaitu dokumentasi dan studi pustaka (literatur). Teknik analisis data memakai uji asumsi klasik, regresi linier berganda, uji hipotesis dan uji koefisien determinasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Dari hasil grafik normal P-Plot dikatakan bahwa terlihat pola pada grafik yang terbentuk normal dimana titik-titik berada pada sekitar garis diagonal serta arahnya mengikuti pada garis diagonal. Maka berdasar grafik normal p-plot diatas memperlihatkan jika model regresi layak untuk dipakai dalam penelitian ini sebab asumsi normalitas telah terpenuhi..

Uji multikolinearitas menunjukan bahwa nilai tolerance dari variabel perputaran modal kerja, *CR* dan *DER* masing-masing 0,974; 0,974; 1,000 > 0,01 dan masing-masing variabel memiliki nilai VIF 1,027; 1,027; 1,000 < 10. Maka dari itu dapat disimpulkan dari tiga variabel bebas itu tidak terdapat masalah multikolinearitas serta bisa dipakai untuk memprediksi *Return On Asset* selama pada periode penelitian.

Uji heterokedastisitas menghasilkan *output* SPSS pada grafik *scatterplots* menunjukan penyebaran titik-titik dengan acak dan tidak membentuk pola serta dengan baik tersebar di atas atau dibagian bawah angka 0 pada sumbu Y. Maka dikatakan jika model regresi ini telah terpenuhi heteroskedastisitasnya.

Uji autokorelasi menghasilkan *output* SPSS 23 dan menunjukan bahwa Durbin Watson sebesar 1,417. Maka nilai tersebut diantara -2 dan 2, artinya autokorelasi tidak terjadi.

Analisis Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dipergunakan untuk mengetahui seberapa besarnya Perputaran Modal Kerja, *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* memberikan pengaruh terhadap *Return on Asset* baik secara parsial maupun simultan.

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

		Coefficients ^a		
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	-4,758	3,764	
	PERPUTARAN MODAL KERJA	1,236	,539	,311
	CURRENT RATIO	3,564	1,429	,338
	DEBT TO EQUITY RATIO	,072	,033	-,293

a. Dependent Variable: RETURN ON ASSET

Sumber: *Output* SPSS versi 23 data diolah peneliti, 2022

Tabel 1 memperlihatkan hasil konstanta = -4,758, yang artinya jika variabel Perputaran Modal Kerja (X_1), *Current Ratio* (X_2) dan *Debt to Equity Ratio* tidak memiliki pengaruh sama sekali (=0) maka *Return on Asset* (Y) adalah sebesar -4,758. Koefisien $X_1 = 1,236$ artinya setiap penambahan satu satuan Perputaran Modal Kerja dan *Current Ratio* serta *Debt to Equity Ratio* = 0, maka *Return on Asset* naik sebesar 1,236. Tapi jika Perputaran Modal Kerja turun satu satuan dan *Current Ratio* serta *Debt to Equity Ratio* = 0, maka *Return on Asset* turun sebesar 1,236. Koefisien $X_2 = 3,564$ artinya setiap penambahan satu satuan *Current Ratio* dan Perputaran Modal Kerja serta *Debt to Equity Ratio* = 0, maka *Return on Asset* naik sebesar 3,564. Tapi jika *Current Ratio* turun satu satuan dan Perputaran Modal Kerja serta *Debt to Equity Ratio* = 0, maka *Return on Asset* turun sebesar 3,564. Koefisien $X_3 = 0,072$ artinya setiap penambahan satu satuan *Debt to Equity Ratio* dan Perputaran Modal Kerja serta *Current Ratio* = 0, maka *Return on Asset* naik sebesar 0,072. Tapi jika *Debt to Equity Ratio* turun satu satuan dan Perputaran Modal Kerja serta *Current Ratio* = 0, maka *Return on Asset* turun sebesar 0,072.

Koefisien Determinasi (R^2)

Tujuan dari uji koefisien determinasi (R^2) untuk menilai seberapa jauh variabel independen bisa menerangkan variabel dependen secara parsial atau secara simultan.

Tabel 2. Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,514 ^a	,264	,211	8,95380

a. Predictors: (Constant), DEBT TO EQUITY RATIO, CURRENT RATIO, PERPUTARAN MODAL KERJA

b. Dependent Variable: RETURN ON ASSET

Sumber: *Output* SPSS versi 23 data diolah peneliti, 2022

Berdasarkan hasil pada tabel 2 diatas didapatkan nilai R Square 0,264. Maka hal ini memperlihatkan jika variasi Perputaran Modal Kerja (X_1), dan *CR* (X_2) dan *DER* (X_3) dapat menjelaskan serta menerangkan variasi *ROA* (Y) senilai 26,4% yang berarti senilai 73,6% sisanya ada variabel lain dapat menjelaskan variasi *Return on Asset* (Y) namun tidak dibahas didalam penelitian ini.

Pengujian Hipotesis

Uji t (Uji Parsial)

Uji t atau uji parsial berguna untuk melihat seberapa jauh Perputaran Modal Kerja (X_1), dan *CR* (X_2) dan *DER* (X_3) pengaruh dalam menerangkan *ROA* (Y) secara individu atau parsial.

Tabel 3. Hasil Uji t (Parsial)

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-4,758	3,764		-1,264	,213
	PERPUTARAN MODAL KERJA	1,236	,539	,311	2,294	,027
	CURRENT RATIO	3,564	1,429	,338	2,494	,017
	DEBT TO EQUITY RATIO	,072	,033	,293	2,189	,034

a. Dependent Variable: RETURN ON ASSET

Sumber: *Output* SPSS versi 23 data diolah peneliti, 2022

Dari hasil SPSS 23 pada tabel 3 dapat diketahui jika variabel Perputaran Modal Kerja menghasilkan t hitung $2,294 > t$ tabel $2,020$ serta sig sebesar $0,027 < 0,05$, artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti bisa dikatakan jika variabel Perputaran Modal Kerja (X_1) berpengaruh signifikan terhadap variabel ROA (Y) secara parsial. *Current Ratio* memiliki t hitung $2,494 > t$ tabel $2,020$ serta sig senilai $0,017 < 0,05$, artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti bisa dikatakan bahwa variabel CR (X_2) berpengaruh signifikan terhadap variabel ROA (Y) secara parsial. *DER* memiliki t hitung $2,189 > t$ tabel $2,020$ serta sig sebesar $0,034 < 0,05$, maka artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, bisa dikatakan bahwa variabel *DER* (X_3) berpengaruh signifikan terhadap variabel ROA (Y) secara parsial.

Uji F (simultan)

Pengujian hipotesis uji F ini dipergunakan melihat secara simultan antara variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 4. Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1181,969	3	393,990	4,914	,005 ^b
	Residual	3286,990	41	80,170		
	Total	4468,958	44			

a. Dependent Variable: RETURN ON ASSET

b. Predictors: (Constant), DEBT TO EQUITY RATIO, CURRENT RATIO, PERPUTARAN MODAL KERJA

Sumber: *Output* SPSS versi 23 data diolah peneliti, 2022

Berdasar hasil SPSS 23 pada tabel 4 diatas hasil dari F hitung = $4,914 > F_{tabel}(3;41) = 2,833$ serta sig $0,005 < 0,05$ maka artinya H_0 ditolak, bisa diartikan bahwa secara simultan variabel Perputaran Modal Kerja (X_1), CR (X_2) dan *DER* (X_3) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel ROA (Y).

Pembahasan

Berdasarkan hasil dari analisis data dan juga pengujian hipotesis pertama yang telah dijelaskan diatas bisa dilihat bahwa ada pengaruh positif diantara Perputaran Modal Kerja dengan ROA. Dapat diartikan apabila Perputaran Modal Kerja dalam perusahaan mengalami peningkatan maka ROA juga akan ikut meningkat. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilaksanakan Haryanto dan juga hasil penelitian oleh Khoirunnisa dimana dalam hasil penelitian menyatakan Perputaran Modal Kerja mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA [3],[5].

Berdasarkan hasil dari analisis data dan juga pengujian hipotesis kedua yang telah dipaparkan diatas dapat diketahui bahwa ada pengaruh yang positif diantara *Current Ratio* dan *Return on Asset*. Maka dapat diartikan apabila CR dalam perusahaan mengalami peningkatan maka ROA juga akan ikut naik. Ini juga memperkuat hasil penelitian yang telah dilaksanakan Haryanto dan juga hasil penelitian oleh Muslih yang menunjukkan hasil penelitian bahwa CR mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel ROA [5],[6].

Berdasarkan hasil dari analisis data dan juga pengujian hipotesis ketiga yang telah dipaparkan diatas dapat dilihat bahwa ada pengaruh positif diantara *DER* dengan ROA. Dapat diartikan apabila *DER* dalam perusahaan mengalami peningkatan maka ROA juga akan ikut naik. Hal ini mendukung penelitian yang telah dilaksanakan Darminto dimana dalam hasil penelitian menyatakan *DER* berpengaruh signifikan terhadap variabel ROA [4].

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa besar kecilnya Perputaran Modal Kerja, CR dan *DER* terhadap ROA seperti telah dijelaskan di atas. Dengan demikian dapat diartikan bahwa secara simultan variabel Perputaran Modal Kerja, CR dan *DER* berpengaruh signifikan terhadap ROA.

KESIMPULAN

Berdasar pada tujuan penelitian serta berdasar hasil penelitian dan penelitian maka dapat disimpulkan bahwa (1) Perputaran Modal Kerja berpengaruh signifikan terhadap variabel *ROA* secara parsial. (2) *CR* berpengaruh signifikan terhadap variabel *ROA* secara parsial. (3) *DER* berpengaruh signifikan terhadap variabel *ROA* secara parsial. (4) Perputaran Modal Kerja, *CR* dan *DER* berpengaruh signifikan terhadap *ROA* secara simultan. Disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk lebih mengembangkan variabel maupun sektor perusahaan dan juga periode yang diteliti sehingga penelitian bisa jauh lebih luas. Hal ini disarankan karena terbukti bahwa variabel Perputaran Modal Kerja, *CR* dan *DER* dapat menjelaskan dan menerangkan variasi *ROA* hanya sebesar 26,4%. Bagi perusahaan konstruksi bangunan sejenis diharapkan penelitian ini diterapkan dan dijadikan sebagai acuan atau masukan dalam melakukan pertimbangan pengambilan keputusan. Penelitian ini dapat dijadikan acuan di dalam memilih portofolio dimana calon investor harusnya menilai rasio keuangan yang memiliki pengaruh pada profitabilitas.

DAFTAR RUJUKAN

- [1] Kasmir. Analisis Laporan Keuangan. Depok: Rajawali Press; 2019.
- [2] Kasmir. Pengantar Manajemen Keuangan. Jakarta: Prenadamedia Grup; 2020.
- [3] Khoirunnisa. Pengaruh Current Ratio Dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas (Return On Asset) (Survei pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan BatuBara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016). e-library UNIKOM [Internet]. 2018; Available from: <https://elibrary.unikom.ac.id/id/eprint/67/>.
- [4] Darminto AA, SRF. Pengaruh CR, DER, TATO Terhadap ROA Pada Perusahaan Rokok di BEI. J Ilmu dan Ris Manaj. 2020;9:1–13.
- [5] Haryanto T. Pengaruh Likuiditas Dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada PT. Pariwisata Komunikasi Indonesia Di Tangerang. J Sekuritas [Internet]. 2019;2. Available from: <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/SKT/article/view/2494/1969>.
- [6] Muslih. Pengaruh Perputaran Kas Dan Likuiditas (Current Ratio) Terhadap Profitabilitas (Return on Asset). Licens J KRISNA Kumpul Ris Akunt [Internet]. 2019;11:47–59. Available from: <http://dx.doi.org/10.22225/kr.11.1.1126.47-59>.